

**PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK
MENEMUKAN *FRAUD RISK* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS
PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS
(STUDI KASUS PADA PT PANCAYASA PRIMATANGGUH, JAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Greata Octo
2011130229

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

***IMPLEMENTATION FRAUD RISK ASSESSMENT TO FIND SIGNIFICANT
FRAUD RISK AT SALES AND CASH RECEIPT CYCLE
(CASE STUDY PT PANCA YASA PRIMATANGGUH, JAKARTA)***



UNDERGRADUATED THESIS

*Submitted to complete a part of requirements
to get A Bachelor Degree in Economics*

By:

Greata Octo
2011130229

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAM***

*Accredited based on the Decree of BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013*

BANDUNG

2017

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENEMUKAN *FRAUD RISK*
SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS
(STUDI KASUS PADA PT PANCAYASA PRIMATANGGUH, JAKARTA)**

Oleh:
Greata Octo
2011130229

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.



Pembimbing,

Dr. Elizabeth T. Manurung, M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Greata Octo

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 10 Oktober 1992

Nomor Pokok : 2011130229

Program Studi : S1 Akuntansi

Jenis naskah : Skripsi/laporan kerja/makalah /artikel /laporan magang

JUDUL

PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENEMUKAN *FRAUD RISK*
SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS
(STUDI KASUS PADA PT PANCA YASA PRIMATANGGUH, JAKARTA)

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidanakan dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 12 Juli 2017

Pembuat pernyataan : Greata Octo



(Greata Octo)



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memicu perkembangan daya beli masyarakat Indonesia. Perkembangan tersebut berdampak pada perubahan gaya hidup. Untuk memenuhi gaya hidup modern, masyarakat dapat berupaya mencari uang lebih dengan cara positif maupun negatif. Salah satu cara negatif yang dapat ditempuh oleh masyarakat ialah dengan melakukan kecurangan. PT Pancayasa merupakan perusahaan manufaktur dimana karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut mayoritas merupakan kelas masyarakat menengah. Hal ini memicu penulis untuk mengidentifikasi apakah terdapat risiko *fraud* pada PT Pancayasa.

Transaksi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh perusahaan. Setelah adanya transaksi perusahaan akan melakukan pencatatan. Pencatatan tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh *internal control* milik perusahaan. apabila pencatatan tersebut dilakukan tidak sesuai dengan prosedur, maka dapat menghasilkan *output* yaitu laporan keuangan yang tidak benar. Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh adanya ketidaksengajaan, *fraud*, dan *omision*. *Fraud* pada perusahaan dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu *asset missappropriation*, *corruption*, dan *fraudulent statement*. *Fraud* umumnya disebabkan oleh adanya *fraud triangle* dengan komponen *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Untuk menemukan apakah terdapat *fraud* yang signifikan, penulis menggunakan metode *fraud risk assessment* dan evaluasi *internal control*.

Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik, dimana metode ini memberikan penilaian dan gambaran tentang realitas pada obyek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Objek penelitian menggunakan PT Pancayasa Primatangguh yang merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi olahan dari batuan alam seperti marmer, granit, dan andesit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa PT Pancayasa Primatangguh memiliki dua risiko *fraud* signifikan yaitu pencurian uang kas yang dibayarkan oleh konsumen dan pencurian barang sisa proyek melalui *fraud risk register*. Risiko tersebut kemudian diketahui dapat dimitigasi melalui *internal control* yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dengan cara pemberian kode konsumen, pembayaran melalui sistem transfer, pencocokan antara dokumen yang saling berhubungan, metode pelaporan yang memadai, serta *jajaran top management* yang turut andil dalam mengawasi pekerjaan karyawan. Perusahaan juga diketahui memiliki *fraud risk* ketika peneliti melakukan evaluasi pada *internal control* yaitu konsumen milik perusahaan dialihkan untuk membeli produk dari perusahaan kompetitor. Hal ini sulit untuk dimitigasi karena disebabkan oleh kolusi.

Kata Kunci: *Fraud Risk Assessment, Fraud Triangle, Internal Control, Salesman*

ABSTRACT

Economic growth in Indonesia triggered the development of purchasing power of Indonesian society. These developments have an impact on lifestyle changes. To meet the modern lifestyle, people can seek to earn more money in a positive or negative way. One of the negative ways that society can take is to commit fraud. PT Pancayasa is a manufacturing company where the employees working in the company are mostly middle class. This triggers the author to identify whether there is a fraud risk to PT Pancayasa.

Transaction is an initial activity undertaken by the company. After the transaction the company will do the recording. Recording is done in accordance with the procedures established by the company's internal control. If the recording is done not in accordance with the procedure, it can produce the output of the financial statements are not true. Such mistakes can be caused by accidental, fraud, and omission. Fraud in the company can be divided into three types of asset missappropriation, corruption, and fraudulent statement. Fraud is generally caused by fraud triangle with pressure, opportunity, and rationalization components. To find out whether there is significant fraud, the authors use the method of fraud risk assessment and internal control evaluation.

The method used for this research is descriptive analitic, whereas this method gives you a measurement and point of view about the reality of object which is being research. Data collection technic uses inquiry, quetionare, and observation. Research object uses PT Pancayasa Primatangguh is a manufacturing company that produces processed from natural rock like marble, granite, and andesite.

Based on the research that has been done, it is found that PT Pancayasa Primatangguh has two significant fraud risks: the theft of cash paid by the consumer and theft of the remaining project goods through the fraud risk register. The risk is then known to be mitigated through internal controls owned by the company by means of consumer coding, payment through transfer system, matching between related documents, adequate reporting methods, and top management ranks that contribute to supervising employee work. The company is also known to have a fraud risk when the researcher evaluates the internal control of the company's consumer is diverted to buy the product from the competitor company. This is difficult to mitigate because it is caused by collusion.

Keywords: Fraud Risk Assessment, Fraud Triangle, Internal Control, Salesman

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bantuan serta penyertaan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan *Fraud Risk Assessment* Untuk Menemukan *Fraud Risk* Signifikan Pada Siklus Penjualan (Studi Kasus PT Pancayasa Primatangguh)”**. Penelitian berupa skripsi ini juga merupakan salah satu syarat yang diperlukan untuk merampungkan studi penulis di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis pun sadar bahwa penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam hal ilmu pengetahuan serta kemampuan. Maka dari itu, penulis sangat menghargai jika ada kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penelitian ini ke depannya

Atas selesainya skripsi ini saya ingin mengucapkan terimakasih atas doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan moral kepada saya selama tahap penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Untung Bokslag selaku ayah dari penulis yang telah membesarkan, memberi kasih sayang, membimbing, menjadi *role model* penulis dan Alm. Wiwin Ganefiati selaku ibu dari penulis yang selalu mendukung penulis baik secara moril dan materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti serta memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Garish dan Gama Bokslag selaku adik dari peneliti yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Amelia Limijaya, S.E., M.Acc.Fin selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi.

6. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Ibu Linda Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang memberikan waktu untuk membimbing, memberikan dukungan moral, semangat, dan arahan kepada penulis selama penulis berkuliah.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
9. Seluruh pekerya dan satpam Universitas Katolik Parahyangan yang telah menjaga agar belajar mengajar serta aktivitas lainnya di kampus menjadi kondusif
10. Claudia Grace Cynthia Leiwakabessy, Sharah Anzelia, Sherly Nefriza dan Daniel Christian Rapmasihol Sinaga selaku sahabat yang menemani, memberikan semangat, berbagi suka dan duka penulis dari awal hingga akhir kuliah.
11. Lora Rebecca, Priscilia Visakha, Shandy Angelica, Fajar Utama, dan selaku sahabat penulis yang telah menemani perjalanan penulis dari awal kuliah hingga akhir.
12. Teman-teman di akuntansi 2011 *student center*: Gerry Ledrew, Mitzy, Hanugrah Putra Perdana, Teja, Cliff, Fierta, Reno, Ilyas, dan llainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Kepada seluruh teman kepanitian *Attraction* yang telah mau bekerja sama dengan penulis selama empat tahun lamanya.
14. Kepada teman penulis Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah mendukung penulis.

Semoga skripsi yang belum mencapai sempurna ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga kita semua mendapat berkat serta perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandung, 24 Juli 2017

Greata Octo

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Penelitian	3
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Kerangka Pemikiran.....	4
1.5. Skema Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Audit	8
2.1.1. Pengertian Audit.....	8
2.1.2. Tipe Audit	8
2.1.3. Tujuan Audit Keuangan	9
2.1.4. Audit Objectives.....	9
2.2. Internal Control	12
2.2.1. Pengertian Internal Control	12

2.2.2. Fungsi pengendalian internal	12
2.2.3. Kategori pengendalian internal	13
2.2.4. Tujuan Pengendalian Internal.....	13
2.2.5. Komponen Pengendalian Intern	14
2.2.6. Tanggung Jawab Manajemen dan Auditor Terkait Pengendalian Internal	20
2.3. Fraud	20
2.3.1. Definisi Fraud.....	20
2.3.2. Fraud Triangle	21
2.3.3. Tipe Fraud	22
2.3.4. Fraud risk assessment.....	24
2.3.4.1. Prosedur fraud risk assessment	24
2.3.4.2. Fraud risk register.....	26
2.4. Penjualan dan penerimaan kas	28
2.5. Tujuan siklus penjualan dan penerimaan kas	28
2.6. Classes of transaction pada siklus penjualan dan penerimaan kas	28
2.7. Fungsi bisnis pada siklus penjualan dan penerimaan kas	29
2.8. Asersi dalam Laporan Keuangan	31
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	34
3.1. Metode Penelitian.....	34
3.1.1. Metode penelitian yang digunakan	34
3.1.2. Variable Penelitian	34
3.1.3. Jenis Data	35
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.1.5. Metode analisis data dan teknik pengolahan data	37

3.2. Objek Penelitian	38
3.2.1. Pendirian dan Informasi Umum	38
3.2.2. Struktur Organisasi.....	40
3.2.3. Supplier	41
3.2.4. Customer	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN	45
4.1. Tujuan Pembahasan dan Ruang Lingkup.....	45
4.2. Pemahaman Atas Pengetahuan Manajemen Terkait Risiko Fraud	46
4.3. Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas	47
4.3.1. Prosedur Penerimaan Pesanan.....	48
4.3.2. Prosedur Delivery Order	49
4.3.3. Prosedur Pengiriman Barang.....	49
4.3.4. Prosedur Penagihan	51
4.3.5. Prosedur Penerimaan Kas.....	52
4.3.6. Prosedur Retur Barang	52
4.3.7. Prosedur Penghapusan Piutang Tak Tertagih.....	53
4.4. Identifikasi Risiko Fraud	53
4.4.1. Asset Missappropriation.....	53
4.4.2. Customer Fraud	54
4.4.3. Fraudulent Statement.....	55
4.5. Pemahaman Atas Pengendalian Intern	65
4.5.1. Lingkungan Pengendalian	66
4.5.2. Penilaian Risiko.....	70
4.5.3. Aktivitas Pengendalian.....	71

4.5.4. Informasi dan Komunikasi	72
4.5.5. Pemantauan	73
4.6. Pemahaman Pengendalian Intern Terhadap Siklus Penjualan dan	
Penerimaan Kas	74
4.7. Analisis Fraud Risk Melalui Pendekatan Pengendalian Internal	75
4.7.1. Tidak adanya pemisahan antara pencatatan dan penerimaan kas.....	78
4.7.2. Perhitungan untuk pemakaian inventory pada proyek yang kompleks .	78
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Fraud Risk Register.....	27
Tabel 2.2. Asersi Laporan Keuangan.....	31
Tabel 2.3. Asersi Laporan Keuangan.....	32
Tabel 3.1 Daftar Supplier.....	41
Tabel 3.2 Daftar Customer.....	43
Tabel 4.1 Fraud risk Register.....	57
Tabel 4.2 Control Design Matrix.....	76
Tabel 4.3 Fraud risk Register setelah Analisis Pengendalian Intern.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2.1. Nine-box Matrix.....	27
Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner pemahaman manajemen terhadap adanya risiko *fraud*
- Lampiran 2. Kuesioner penilaian risiko kecurangan terkait dengan komponen *fraud triangle*
- Lampiran 3. Kuesioner terkait pemahaman lingkungan pengendalian perusahaan
- Lampiran 4. Kuesioner pemahaman pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas
- Lampiran 5. Contoh *Purchase Order*
- Lampiran 6. Contoh *Delivery Order*
- Lampiran 7. Contoh Faktur *Invoice*
- Lampiran 8. Contoh Surat Jalan
- Lampiran 9. Contoh Faktur Pajak
- Lampiran 10. Contoh Bukti Penerimaan Barang
- Lampiran 11. Contoh Bukti Terima Barang Retur
- Lampiran 12. Contoh Kwitansi
- Lampiran 13. Contoh *Bank Receipt*
- Lampiran 14. Gambar *Flow Chart*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin baik memengaruhi daya beli masyarakat di Indonesia. Daya beli yang kian meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat merubah keputusan masyarakat akan kebutuhannya. Menurut Abraham Maslow (1943:372), terdapat 5 tingkatan kebutuhan dalam diri seseorang, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan, kebutuhan akan aktualisasi diri. Seseorang harus dapat memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu sandang, pangan, dan papan terlebih dahulu sebelum dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Peningkatan daya beli mendukung terpenuhinya kebutuhan fisiologis, dan mendukung keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut erat kaitannya dengan peningkatan gaya hidup masyarakat. Salah satu contoh kaitan peningkatan gaya hidup dengan 5 tingkatan kebutuhan adalah seseorang tidak lagi hanya menginginkan sebuah rumah, tetapi menginginkan rumah mewah disertai fasilitas keamanan yang baik agar dapat diakui oleh masyarakat sebagai orang yang berada.

Gaya hidup masyarakat yang kian meningkat tersebut mewajibkan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang memadai untuk memenuhi gaya hidup tersebut. Cara untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan cara bekerja atau berwiraswasta. Tetapi tidak jarang apabila hanya dengan bekerja atau berwiraswasta, penghasilan yang dihasilkan oleh masyarakat tidak cukup untuk memenuhi gaya hidup yang diinginkan, sehingga hal tersebut memaksa masyarakat berusaha lebih untuk menambah penghasilan. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan penghasilan seperti: berinvestasi dengan cara membeli saham di bursa efek ataupun dengan cara mencari pekerjaan sampingan. Cara-cara tersebut merupakan cara yang

positif, ada acara lain untuk mendapatkan penghasilan lebih dengan cara mudah dan singkat, yaitu melakukan *fraud* (kecurangan).

Fraud dapat terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Ketiga komponen tersebut biasa disebut dengan *fraud triangle*. Pada umumnya *fraud* dimulai dengan adanya tekanan pada seseorang sehingga kemudian orang tersebut memutuskan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat di bagi menjadi dua kategori yaitu karena kebutuhan finansial dan non finansial. Kebutuhan non-finansial misalnya adalah untuk memenuhi target penjualan perusahaan, seorang karyawan melakukan perjanjian buyback dengan konsumen perusahaan. Memenuhi gaya hidup merupakan contoh dari tekanan finansial, karena untuk memenuhi gaya hidup tentunya dibutuhkan uang untuk membiayainya. Komponen kesempatan pada *fraud triangle* terjadi karena kurangnya pengendalian pada suatu perusahaan. Rasionalisasi terjadi ketika *fraud* tersebut sudah menjadi budaya pada perusahaan sehingga pelaku *fraud* menganggap tindakan tersebut adalah tindakan yang wajar.

Apabila dilihat dari komponen *fraud triangle*, tidak ada perusahaan yang bisa terlepas dari risiko terjadinya *fraud*. PT Pancayasa adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi dan menjual marmer, granit, dan batuan alam lainnya. Karena bahan dan hasil produksi PT Pancayasa adalah batu, maka pencurian persediaan sulit untuk dilakukan seperti pada perusahaan manufaktur pada umumnya. Siklus yang paling memungkinkan untuk terjadinya pencurian adalah siklus revenue. PT Pancayasa membagi konsumennya menjadi tiga kelas yaitu: retailer, distributor, dan proyek. Setiap kelas konsumen memiliki prosedur penjualan dan kebijakan pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Terkadang perusahaan memiliki pengecualian tertentu yang memperbolehkan prosedur tersebut dilanggar dengan beberapa alasan, misalnya karena pembeli merupakan konsumen tetap perusahaan. Pengecualian tersebut menimbulkan ketidak disiplin perusahaan terhadap prosedur yang ada sehingga dapat mengganggu jalannya *internal control* perusahaan. *Internal control* yang lemah dapat menimbulkan kesempatan bagi karyawan. Perusahaan untuk melakukan tindakan *fraud*.

Tindakan *fraud* yang dilakukan oleh bagian penjualan akan menimbulkan kerugian pada perusahaan dan apabila tindakan tersebut dibiarkan maka jumlah kerugian dapat dipastikan meningkat dan menimbulkan kerugian yang material. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul penerapan *fraud risk assessment* untuk menemukan *fraud risk* signifikan pada siklus penjualan, studi kasus PT Pancayasa. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat *internal control* perusahaan sehingga dapat menghindari risiko *fraud* yang dapat merugikan perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, penulis ingin mengidentifikasi *fraud risk* signifikan yang terdapat pada siklus revenue PT Pancayasa dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Fraud* seperti apa yang teridentifikasi berdasarkan *fraud risk assessment*?
2. Apakah terdapat potensial *fraud risk* berdasarkan evaluasi internal control yang mungkin terjadi di masa yang akan datang?
3. Bagaimana *internal control* pada siklus penjualan dan penerimaan kas dapat menekan terjadinya risiko *fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *fraud* berdasarkan *fraud risk assessment*.
2. Mengidentifikasi *fraud risk* yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan evaluasi *internal control*.
3. Mengetahui dampak *internal control* pada siklus penjualan dan penerimaan kas terhadap terjadinya risiko *fraud*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis:

Penulis berkesempatan untuk menerapkan *risk assessment* untuk membantu penulis memahami bagaimana cara menerapkan *risk assessment* di kehidupan nyata. Hal tersebut diharapkan dapat membantu penulis untuk memahami cara-cara pelaku *fraud* dalam melakukan pencurian di siklus *revenue*.

2. Untuk perusahaan:

Pihak perusahaan dapat mengetahui risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghindari kejadian serupa pada risiko serupa yang timbul dimasa depan dan mengeliminasi kerugian yang timbul. Perusahaan dapat mengalokasikan pendapatan yang hilang untuk mengembangkan usahanya sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan bertahan dengan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

3. Untuk pembaca:

Pembaca dapat memahami konsep *risk assessment* dan cara menerapkannya, sehingga pembaca mengerti bagaimana penulis dapat menyimpulkan *risk* signifikan pada siklus *revenue* PT Pancayasa. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menginspirasi pembaca jika melakukan penelitian serupa.

1.4. Kerangka Pemikiran

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus berkembang. Perkembangan perusahaan membuat proses bisnis semakin kompleks dan transaksi yang dilakukan perusahaan menjadi semakin banyak. Menurut Romney (2009, 52) transaksi adalah persetujuan antara 2 entitas untuk melakukan pertukaran barang ataupun jasa yang dapat diukur oleh suatu perusahaan dengan konsep ekonomi. Transaksi tersebut dilakukan secara kontinu sehingga dapat dikategorikan menjadi 5 siklus bisnis yaitu: (1)

siklus pendapatan, (2) pengeluaran, (3) produksi, (4) sumber daya manusia, dan (5) pendaan.

Siklus tersebut bekerja berkesinambungan dan pada akhirnya setelah transaksi tersebut di proses akan menghasilkan *output* berupa informasi yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh beragam pengambil keputusan untuk berbagai kepentingan. Perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan. Terdapat 2 kemungkinan kesalahan pada laporan keuangan, yaitu kesalahan yang tidak sengaja dilakukan dan kesalahan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Jenis kesalahan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja adalah termasuk kedalam tindakan *fraud*.

ACFE Report to the Nation on Occupational & Abuse (2014:10) menjelaskan bahwa yang merugikan perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu: (1) *asset missappropriation*, semua skema yang berhubungan dengan pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan, (2) *corruption*, semua skema dimana seseorang menggunakan pengaruhnya untuk memperoleh keuntungan dalam suatu transaksi bisnis, (3) *fraudulent statements*, manipulasi laporan keuangan perusahaan. Albrecht (2012:34) menyatakan bahwa kecurangan dapat timbul apabila terdapat beberapa alasan yaitu: (1) *perceived pressure*, tekanan baik dari internal maupun eksternal seseorang untuk melakukan tindakan, (2) *perceived opportunity*, adanya kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku untuk melakukan, dan (3) *rationalization*, pemikiran dari pelaku untuk menganggap tindakan adalah tindakan yang wajar dan benar. Ketiga alasan kecurangan ini biasa disebut dengan *fraud triangle*.

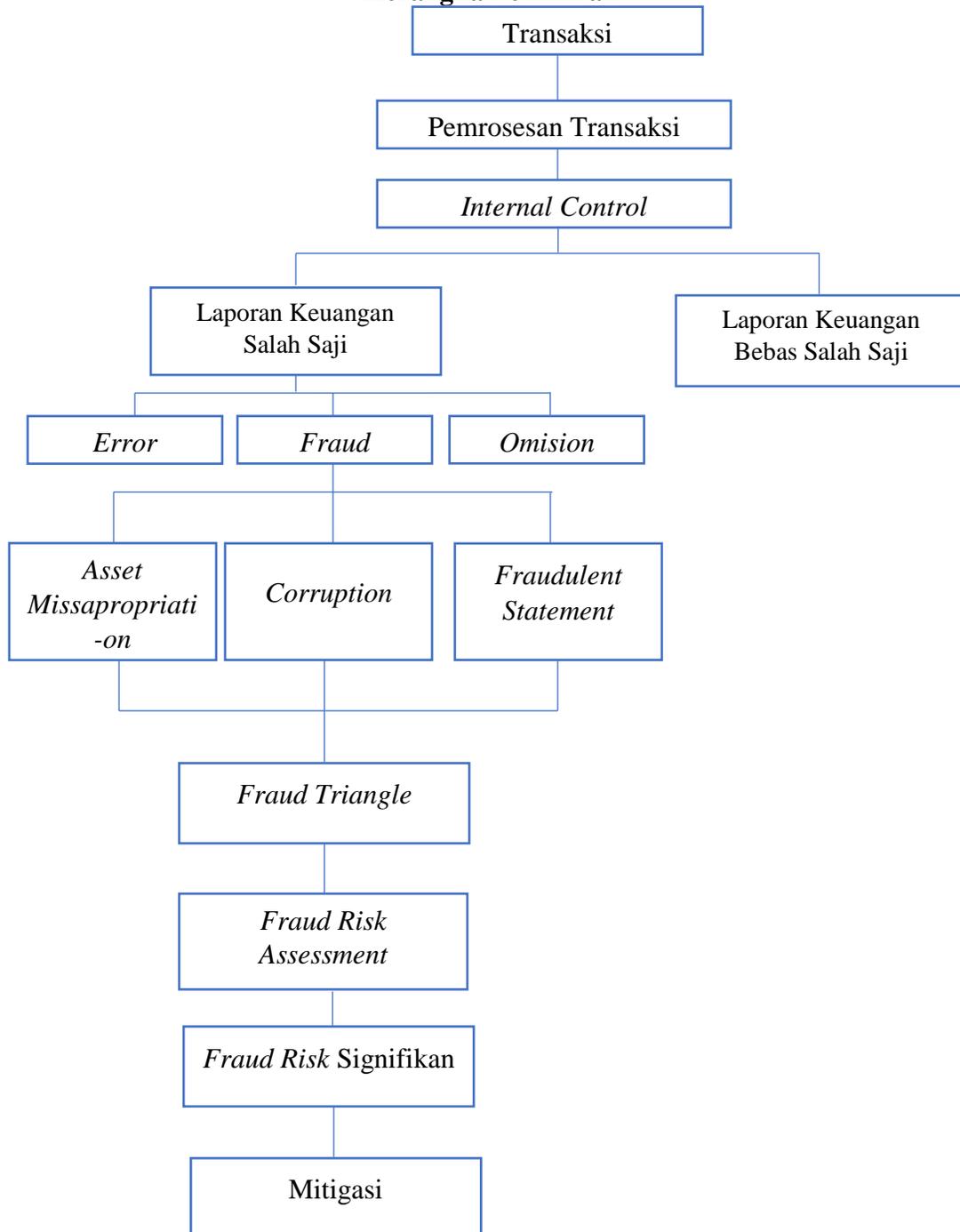
Fraud dapat dicegah oleh pihak perusahaan dengan mengusahakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan *internal control*. Menurut Romney dan Steinbart (2009:229): “Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.” *Internal control* umumnya dapat

menekan *fraud risk factor* yang dihasilkan dari internal perusahaan terutama *opportunity* karena pelaku *fraud* akan mengalami kesulitan untuk mencari celah untuk melakukan *fraud*. Tindakan pencegahan *fraud* lainnya adalah dengan menetapkan target yang menantang tetapi tetap dapat dicapai oleh karyawan karena target yang terlalu tinggi dan sulit untuk dicapai akan menyebabkan tekanan pada karyawan dan memicu untuk melakukan *fraud*. Selain itu, menciptakan budaya jujur pada perusahaan juga merupakan hal yang penting karena dengan kejujuran tindakan rasionalisasi akan berkurang.

PT Pancayasa adalah perusahaan manufaktur yang memiliki sistem penjualan yang cukup rumit karena perusahaan ini tidak hanya menjual persediaannya hanya kepada *wholesaler* dan *retailer*, melainkan juga menjual persediaannya dengan cara memenangkan tender yang kemudian persediaan tersebut digunakan berbagai jenis proyek. Selain itu PT Pancayasa juga memiliki konsumen dari dalam dan luar negeri. Kerumitan ini menyebabkan apabila PT Pancayasa tidak memiliki *internal control* yang memadai, maka kemungkinan untuk terjadinya kecurangan akan semakin besar. Salah satu kecurangan yang telah terdeteksi di PT Pancayasa adalah *markup* harga yang dilakukan bagian *marketing* yang bekerja sama dengan bagian pembelian perusahaan yang membeli persediaan perusahaan. apabila hal ini terus dibiarkan maka akan timbul kerugian yang semakin besar, maka dari itu dibutuhkan *fraud risk assessment* untuk mencari *fraud risk* signifikan untuk memitigasi tindak *fraud* sehingga perusahaan dapat mengurangi kerugian dari *fraud*.

1.5. Skema Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis